

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografi

Kota Banjarmasin terletak antara $3^{\circ} 16'46''$ - $3^{\circ} 22'54''$ lintang selatan dan terletak antara $114^{\circ} 31'40''$ - $114^{\circ} 39'55''$ bujur timur serta berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Kota Banjarmasin adalah Ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Dengan luas $\pm 98,46$ Km, kota ini dibagi menjadi 5 (lima) wilayah administrasi kecamatan yaitu, Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Tengah,.

Kota Banjarmasin memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Banjar.
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Sungai Barito Kuala dan Kabupaten Barito Kuala.

2. Kondisi Wilayah

Kota Banjarmasin terkenal dengan sebutan “Kota Seribu Sungai” karena mempunyai banyak sungai dan anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi dan penggunaan lainnya seperti mandi dan mencuci. Selain penggunaan jalan darat yang memang sudah ada dan guna memberikan akses yang lebih cepat dalam pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat proses pembangunan Kota Banjarmasin. Berdasarkan wilayah administrasi, saat ini Kota Banjarmasin dibagi menjadi 5 wilayah kecamatan, 52 wilayah kelurahan, 117 rukun warga dan 1568 rukun tetangga.

3. Kondisi Umum Demografi Daerah

Jumlah penduduk Kota Banjarmasin berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin tahun 2020 berjumlah 671.690 jiwa Adapun persebaran penduduk

TABEL 4.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2019/2020

N O	URAIAN PENDUDUK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Jumlah Penduduk Tahun 2019	355 412	353 194	708 606
2	Jumlah Penduduk Tahun 2020	329 423	328 240	657 663

Sumber Data: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

TABEL 4.2
 JUMLAH PENGGUNA NARKOBA KOTA BANJARMASIN
 TAHUN 2019/2020

NO	URAIAN PENGGUNA NARKOBA (JIWA)	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Jumlah Pengguna Tahun 2019	25	2	27
2	Jumlah Penduduk Tahun 2020	32	3	35

Sumber Data: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

4. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional PER/04/V/2010/BNN tanggal 12 Mei 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Status kelembagaan Badan Narkotika Nasional menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan Kabupaten/Kota, di Provinsi dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi dan di Kabupaten/Kota dibentuk Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dipimpin oleh seorang Kepala BNNP yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala BNN. Kepala BNNP dalam melaksanakan tugasnya didukung oleh 1 orang Kepala Bagian dan 3 orang Kepala Bidang. Yaitu, Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Pencegahan dan

Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Kepala Bidang Rehabilitasi dan Kepala Bidang Pemberantasan.

Awalnya BNNP KalSel menggunakan DIPA APBD Provinsi Kalimantan Selatan, namun semenjak berubah menjadi BNNP KalSel pelaksanaan kegiatan menggunakan APBN sejak tahun 2012 hingga sekarang.

Pada tahun 2009 saat pertama dibentuk, Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan berbentuk Pelaksana Harian (Lakhar) Badan Narkotika Provinsi Kalimantan Selatan yang diketuai oleh Wakil Gubernur Kalimantan Selatan, Rosehan NB, dan dikepalai oleh H. Syahbani, dan sejak tahun 2011 Lakhar Badan Narkotika Provinsi Kalimantan Selatan menjadi instansi vertikal dan sebutannya menjadi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.

Mulai dari tahun 2011 Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dipimpin oleh Drs. Richard, M Nainggolan sampai dengan September 2015 yang kemudian digantikan oleh Arnowo, SH.M.Si sampai dengan Desember 2016 dan digantikan lagi oleh Drs. Marsauli Siregar, S.H sampai dengan Desember 2017 kemudian digantikan oleh Drs. Nixong Manurung, M.AP sampai dengan Mei 2019, sekarang kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dipimpin oleh Drs. Mohamad Aris Purnomo sejak Juli 2019.

Sebelumnya kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan bertempat di rumah Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan

Selatan. Yang kemudian pindah ke Ruko Pelangi di Jl. P. hidayatullah Kelurahan Banua Anyar pada tanggal 1 Oktober, atas permohonan Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan yang telah disetujui oleh Gubernur Kalimantan Selatan untuk menempati bekas Kantor Balitbangda Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamat di Jl. D. I. Panjaitan No. 34 Lt.II sejak bulan Juli 2013. Kemudian pada Agustus 2017 Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan pindah ke bekas Kantor Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamat di Jl. D. I. Panjaitan No. 41.

TABEL 4.3

NAMA-NAMA PENYULUH BNN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

NO	PENYULUH BNNP KALSEL
1	Iskandar Adam, S.KM., M.M
2	Maserup, M.E
3	Rakhmadiansyah, S.Kep
4	Nurul Setya Ariningsih, S.Psi
5	Pergiwati Pristiana Kusuma, S.Psi

Sumber Data: BNN Provinsi Kalimantan Selatan

5. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi lembaga yang profesional dan mampu berperan sebagai focal point Indonesia di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, precursor dan bahan adiktif lainnya di Indonesia.

2. Misi

Menyusun kebijakan nasional P4GN melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, precursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba) memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada Presiden. BNN merupakan lembaga vertikal yang memiliki perwakilan di daerah yang disebut Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan merupakan perwakilan BNN yang berlokasi di Jl. Mayjen D.I Panjaitan No,34 Lt.2 Kota Banjarmasin, tetapi sementara masih memakai gedung kepunyaan milik Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

6. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas

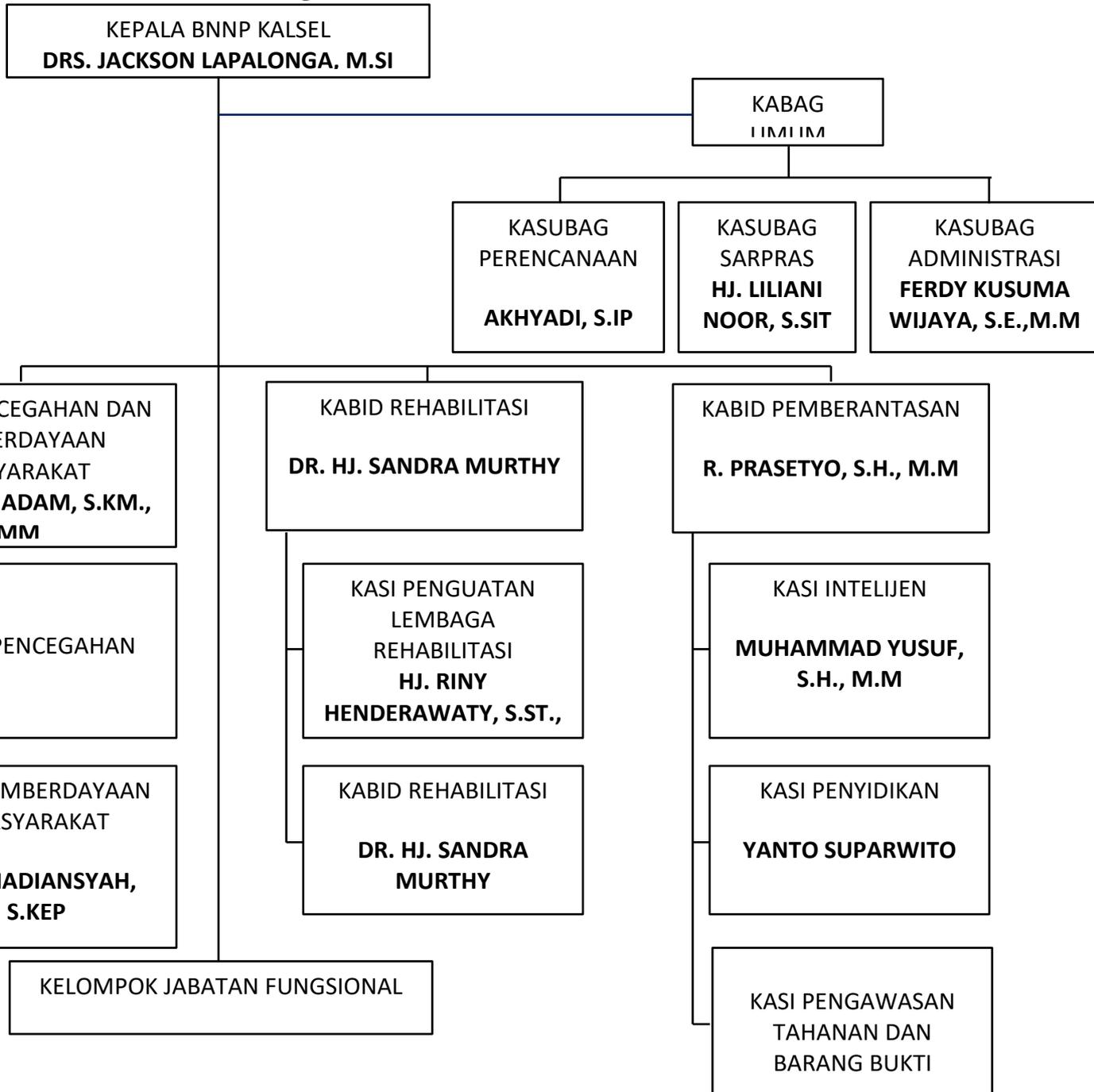
Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi
- 2) Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan
- 3) Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan
- 4) Penyusunan rencana program dan anggaran BNNP Kalimantan Selatan
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan dalam wilayah BNNP Kalimantan Selatan, dan
- 6) Pelayanan administrasi di wilayah BNNP Kalimantan Selatan

2. Struktur Organisasi



3. BNNP Kalimantan Selatan

Letak dan posisi kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan ada di Jl. Mayjend D.I. Panjaitan No.41-Banjarmasin (70114). Kontak Kantor BNNP Telephone : 0511-3366071, 0511-3366072 , Fax : 0511-3366071, Email bnnpkasel@gmail.com, Social Media yang Dikelola Secara Resmi www.bnnpkasel.com.

4. Kegiatan Penyuluh Badan Narkotika Nasional

Dari hasil penelitian yang peneliti teliti menemukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain:

a. Koordinasi dalam Rangka Penguatan Pelaksanaan Advokasi di BNNK

Penyuluh dari BNN Provinsi Kal-Sel melakukan Koordinasi dalam rangka penguatan pelaksanaan advokasi P4GN di BNNK adalah salah satu kegiatan untuk mensinergikan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan kedepannya. Yang mana, penyuluh disini memberikan masukan maupun saran-saran terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Dengan demikian, kegiatan akan berjalan sesuai dengan buku petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang sudah disepakati.

Gambar 4.1

Kegiatan Koordinasi dalam Rangka Penguatan Pelaksanaan
Advokasi



**b. Koordinasi dalam Rangka Pelaksanaan Fasilitasi Advokasi
Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumber
Daya Pembangunan**

Penyuluh dari BNN Provinsi Kal-Sel melakukan Koordinasi dengan desa-desa yang terpilih dan merupakan daerah atau kawasan rawan penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu, perlunya kerjasama antara BNN dengan pihak kelurahan dalam menanggulangi permasalahan narkoba.

Karenanya di sini penyuluh dengan pihak kelurahan bekerjasama untuk mengadakan kegiatan yang nantinya akan menjadi program ketahanan keluarga berbasis sumber daya pembangunan desa sebagai program Prioritas Nasional demi mewujudkan Indonesia yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. Yang mana tugas dari penyuluh di sini adalah membuat perencanaan mengenai kegiatan apa yang akan di lakukan, serta memberikan nasihat ataupun saran terkait

pelaksanaannya, yang tentu saja semua itu tidak terlepas dari kerjasama maupun bantuan dari pihak kelurahan daerah tersebut.

Gambar 4.2

Kegiatan Koordinasi dalam Rangka Pelaksanaan Fasilitasi Advokasi
Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba



c. Bimbingan teknis dalam rangka sinergi program pemberdayaan alternatif dengan stakeholder (luar kota)

Kegiatan ini diadakan di daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba, yaitu di Kelurahan Telawang. Dimaksudkan agar masyarakat Kelurahan Telawang yang merupakan kawasan rawan penyalahgunaan Narkoba dapat tersalur keterampilannya sehingga dapat menjadi mata pencaharian bagi warga setempat. Penyuluh disini bertugas sebagai wadah ataupun penyalur yang membantu agar masyarakat dapat tersalurkan keterampilannya dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan kawasan rawan penyalahgunaan narkoba.

Peserta dari kegiatan ini, terdiri dari 20 orang stakeholder SKPD, terdiri dari Perangkat Kelurahan Telawang, Babinsa, dan

Bhabinkamtibmas. Stakeholder terkait juga bersedia untuk membantu agar Kegiatan pelaksanaan Life Skill pada Warga Kelurahan Telawang dapat lebih tersalur secara efektif, baik dalam hal pemasaran maupun produksi.

d. Bimbingan teknis life skill bagi masyarakat kawasan rawan narkoba di wilayah perkotaan/pedesaan

Kegiatan ini diadakan di daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba, yaitu di Kelurahan Telawang. Dimaksudkan agar masyarakat Kelurahan Telawang yang merupakan kawasan rawan penyalahgunaan narkoba agar dapat memiliki keterampilan sehingga menjauhkan mereka dari peredaran gelap narkoba dan dapat dapat menjadi bekal dalam berwirausaha. Penyuluh berperan aktif sebagai pemberi wadah dalam memberdayakan masyarakat agar membuka lapangan pekerjaan pada kawasan rawan narkoba agar dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di daerah tersebut.

Peserta terdiri dari 15 orang warga Kelurahan Telawang yang perlu keterampilan untuk berwirausaha, Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan pemberian materi maupun praktek membuat kain sasirangan dari mulai membuat pola, menjahit pola, proses pencelupan, pengeringan dan melipat kain sasirangan menjadi produk yang siap jual, sehingga diharapkan setelah selesai pelatihan, peserta memiliki keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk berwirausaha. Dalam

kegiatan ini juga diberikan peralatan dan bahan pelatihan untuk menunjang wirausaha tersebut.

e. Pelaksanaan tes urine di instansi swasta

Kegiatan Pelaksanaan Tes Urine di Instansi Swasta bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyalahgunaan narkoba pada pegawai PT. SiCepat Ekspres Indonesia, yang mana menyelenggarakan Tes Urine di Lingkungan Pekerja untuk menciptakan Lingkungan Kerja Bersih dari Penyalahgunaan Narkoba.

Sasaran kegiatan Pelaksanaan Tes Urine ini sebanyak 64 orang pegawai, dan Dari 64 orang pegawai yang dilakukan tes urine, seluruhnya non reaktif/tidak terindikasi zat Narkotika/Psikotropika.

f. Penyuluhan Bahaya Narkoba di Sekolah

Kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan BNNP KalSel, dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba yang diikuti oleh para siswa sekolah atau yang mewakili.

Dalam kegiatan ini penyuluh menyampaikan materi tentang permasalahan narkoba di Indonesia, seputar narkotika, psikotropika, dan bahaya adiktif efek narkoba, bahaya narkoba, dan bagaimana peran pemuda untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Yang kemudian di lanjutkan dengan sesi pemberian nasihat dengan kalimat “kalian jangan sekali-kali mencoba menggunakan narkoba walaupun mempunyai rasa keingin tahun yang besar, pastinya karena dilarang atau pun haram. Tetapi selain itu, memakai narkoba sama saja dengan

menyerahkan masa depanmu! Kamu bisa terjat kasus hukum, kehilangan pekerjaan, kesulitan keuangan, masalah medis atau kesehatan, dan yang paling parahnya adalah kematian! Bahkan yang paling pasti itu merupakan perbuatan dosa, sebaiknya hindari hal hal yang merugikan baik itu bagi kita sendiri maupun orang lain”. (hasil wawancara)

Yang terakhir dari penyuluhan ini, dilanjutkan dengan sesi diskusi ataupun tanya jawab dengan para siswa. Dalam beberapa kesempatan, penyuluh biasanya akan memaparkan penjelasan bahaya narkoba dan haramnya narkoba menurut kitab suci seperti ayat-ayat yang terkandung di dalam Al Qur'an. (hasil observasi)

g. Penyuluhan Melalui Media

Penyuluhan secara langsung memang efektif dalam mencegah bahaya narkoba, tetapi juga didukung dengan penyuluhan secara tidak langsung penyuluh guna menggunakan baliho, spanduk, banner yang dipasang di jalan sebagai alternatif penyuluhan, selain itu juga penyuluh aktif dalam membagikan berita di media sosial seperti facebook dan instagram serta iklan melalui tv dan radio juga dilakukan oleh penyuluh di BNN Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Metode Dakwah Penyuluh Badan Narkotika Provinsi Kalimantan Selatan

Metode penyuluhan yang digunakan penyuluh di BNN Provinsi Kalimantan Selatan di dalam penyuluhannya diantaranya:

1. Metode ceramah

Penyuluh menerangkan dan menjelaskan materi tentang permasalahan narkoba di Indonesia, seputar narkoba, psikotropika, dan bahaya adiktif efek narkoba, bahaya narkoba, dan bagaimana peran pemuda untuk mencegah penyalahgunaan narkoba secara lisan kepada sekelompok sasaran.

2. Metode diskusi kelompok

Merupakan bentuk pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan. Anggota kelompok ini terdiri atas 5 hingga 20 orang dan dipimpin oleh pemimpin diskusi. Metode ini biasanya ada di kegiatan penyuluhan sesi terakhir, yaitu diskusi atau bisa disebut dengan tanya jawab. Peserta nya diharapkan bertanya seputar penyuluhan mengenai hal yang ia ingin ketahui tentang materi penyuluhan yaitu penyuluhan narkoba.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya penyuluh Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, dalam upaya melaksanakan kegiatannya agar terorganisir dengan baik dan menemukan hasil ataupun tujuan yang ingin dicapai dengan metode dakwah ceramah

merujuk kepada metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.⁶⁶

- a. Metode dakwah *al hikmah*, yaitu dengan menguasai bagaimana keadaan dan kondisi *mad'u*-nya, serta batasan-batasan setiap kali dakwah dilaksanakan.
- b. Metode dakwah *mauidzah al hasanah* (nasihat yang baik), karena nasehat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut akan terserap oleh hati nurani dengan halus, bukan dengan kekerasan maupun bentakan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada.
- c. Metode dakwah *al mujadalah bi allati hiya ahsan* (debat dengan cara yang paling baik), artinya melakukan perdebatan dengan cara yang tidak zhalim terhadap lawan debat, tidak bersikap peremehan ataupun pencelaan terhadap lawannya (berdebat maupun berdiskusi).

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh penyuluh disini adalah metode dakwah ceramah yang lebih merujuk kepada metode komunikasi dakwah *al hikmah*, yang mana saat sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh menyampaikan materi penyuluhan dengan cara yang arif bijaksana, memahami bagaimana kondisi dari sasaran dakwah (*mad'u*) terlebih dahulu sebelum melaksanakan penyuluhan. Pada metode ini Penyuluh memaparkan materi yang telah disiapkan, dengan mencari tahu sebelumnya

⁶⁶ Kustadi Suhandang, *Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 37.

kondisi dari sasaran penyuluhan agar materi yang dipaparkan dapat dipahami oleh mad'u. Contohnya, penyuluh memberikan peringatan kepada sasaran penyuluhan bahwa menggunakan narkoba itu merupakan perbuatan tercela tentunya dengan perkataan yang baik, bijaksana tanpa melebih-lebihkan pembicaraan.

Mau'izah al hasanah, dalam sosialisasinya penyuluh menyampaikan materi penyuluhan yang sebelumnya telah dipersiapkan, dan dalam penyampaian penyuluh memberikan nasihat-nasihat berupa kata-kata yang baik dan membimbing dengan cara yang lemah lembut namun tegas. Bermaksud agar materi yang telah disampaikan dan nasihat yang diberikan sampai kepada tujuan dari penyuluhan tersebut. Contohnya, memberikan nasehat saat penyuluhan apabila sasaran ada yang melakukan kesalahan dan memberikan motivasi agar tidak melakukan kesalahan itu lagi di kemudian hari.

Al mujadalah bi allati hiya ahsan, setelah penyampaian materi dengan cara ceramah, diakhiri dengan diskusi. Menurut tafsir An-Nasafi, *bi al-mujadalah* mengandung arti:

Berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam ber bi al-mujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati,

*membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.*⁶⁷

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Al mujadalah bi allati hiya ahsan*, merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Al-jidal bi al-lati hiya ahsan dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang baik, tutur kata yang lembut dan mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi yang baik dan benar.

Jadi, maksud *al mujadalah bi allati hiya ahsan* disini penyuluh dalam penyuluhannya melakukan diskusi dengan kelompok sasaran penyuluhan, berdiskusi atau bertukar pikiran dengan cara yang paling baik dari semua cara diskusi yang ada, yaitu dengan sopan santun dan lemah lembut. Mengeluarkan argumentasi pun dengan kata kata atau kalimat yang baik serta mampu memberikan bukti yang kuat. Contohnya, penyuluh melakukan diskusi dengan yang di suluh dengan cara yang baik tanpa harus menimbulkan suatu permusuhan.

Diskusi pada sosialisasi ini bertujuan membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan materi

⁶⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021) hal. 254.

penyuluhan sehingga apa yang menjadi pokok permasalahan agar dapat ditemukan jalan keluarnya.

Dalam metode ini *audience* diminta untuk berpartisipasi untuk memberikan sumbangan pemikirannya terhadap persoalan (materi) yang dikemukakan oleh penyuluh. Maksudnya agar mad'u dapat menanyakan ataupun memberikan argumennya kepada penyuluh untuk berpendapat agar terjadi tanya jawab atau diskusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas.

Temuan dari penelitian ini, penyuluh menggunakan dua metode penyuluhan dan tiga metode dakwah tersebut, yang mana penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara lisan kepada sekelompok sasaran (*ceramah*), dan melakukan sesi diskusi pada penyuluhan yang dilakukannya (*diskusi kelompok*). Serta, karena isi dari penyampaian penyuluhan sebelumnya dirancang agar sesuai dengan keadaan sasaran (misalkan anak sekolah) dengan memberikan pengertian bahwa perilaku menggunakan narkoba merupakan perbuatan yang tercela serta merugikan bagi orang yang menggunakannya (*al hikmah*), yang kemudian penyuluh memberikan nasihat kepada sasaran agar jangan sampai mencoba-coba menggunakan narkoba, dan bahkan jika dari sasaran penyuluhan ada yang menggunakan. Penyuluh memberikan motivasi agar menjadikan sasaran menjadi orang yang lebih baik dan berguna di kemudian hari (*Mau'izah al hasanah*), dan terakhir penyuluhan diakhiri dengan diskusi, tanya jawab antar penyuluh dan sasaran, pada tahapan metode ini penyuluh berdiskusi

dengan sasaran menggunakan kata kata yang sopan, kalimat yang baik dan tidak merendahkan lawan bicara (*al mujadalah bi allati hiya ahsan*).

6. Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Berbasis Dakwah Oleh Penyuluh Badan Narkotika Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan penyuluh badan narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, salah satu penyuluh yang menggunakan pelaksanaan penyuluhan berbasis dakwah di setiap kegiatan penyuluhan dari 5 orang penyuluh yang peneliti teliti 1 orang penyuluh yang menerapkan penyuluhan berbasis dakwah adalah penyuluh Iskandar Adam, SKM, MM.

Bentuk pelaksanaan penyuluhan berbasis dakwah oleh penyuluh Iskandar Adam, SKM, MM. yaitu dalam bentuk kelompok, mencegah penyalahgunaan narkoba menggunakan upaya pencegahan dengan memasukkan ayat-ayat suci Al – Qur'an yang berhubungan dengan materi penyuluhan. Saat memulai penyuluhannya penyuluh selalu menjelaskan terlebih dahulu apa itu narkoba yang kemudian dilanjutkan dengan dalil, salah satunya surah yang sering dimasukkan penyuluh dalam penyuluhan nya adalah Surah Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434],

adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁶⁸

Selanjutnya penyuluh menyampaikan bahwa Narkoba merupakan perbuatan setan, karena narkoba membawa kemudharatan. Kemudian penyuluh memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa dalam surah Al-Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩﴾

mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.⁶⁹

Kembali penyuluh menjelaskan bahwa di ayat ini narkotika mengandung bermanfaat bagi manusia seperti digunakan untuk medis (pengobatan) itupun dengan takaran yang sesuai (tidak berlebihan), akan tetapi mudharatnya lebih besar daripada manfaatnya. Narkoba membawa kepada api neraka, maka jangan sekali-kali mencoba menggunakannya.

⁶⁸ *Al Qur'an dan Terjemahnya* Qur'an Kemenag software

⁶⁹ *Al Qur'an dan Terjemahnya* Qur'an Kemenag software

Penyuluh pun kembali memberikan pengertian bahwa mengkonsumsi narkotika merupakan perbuatan yang sia-sia, jelas dalam al-quran bahwa agama itu melarang. Lalu, kenapa narkoba itu haram? kenapa narkoba itu dilarang? kenapa narkoba itu tidak bermanfaat? kenapa narkoba itu mudharat? Penyuluh pun memberikan penjelasan selain karena agama, mengkonsumsi narkotika juga berdampak kepada kehidupan masyarakat. Jika mengkonsumsi narkoba fungsi sebagai orang tua bisa tidak dijalankan, fungsi sebagai anak bisa tidak dijalankan.

Dalam penyuluhannya penyuluh juga menjelaskan fungsi orang tua dan anak. Fungsi orang tua merawat, memberi pakaian, pangan sandang, mendidik, memberikan makanan, memberikan pelatihan tentang agama, menjauhkan dari perbuatan sesat.

Fungsi anak adalah membantu orang-tua, sekolah, pendidikan, menjaga lingkungan, menjaga martabat orang tua, jangan sampai keluarga menjadi hina, semua itu ada di agama. Teori teori itu semua ada di agama itu bisa tidak dijalankan karena mengkonsumsi narkotika.

Tentunya bentuk penyuluhan berbasis dakwah Islam ini tidak diterapkan ke semua penyuluhan, tetapi hanya diterapkan setiap kali penyuluh melaksanakan penyuluhan yang mana sasaran atau pendengarnya adalah orang Islam juga, seperti di sekolah-sekolah negeri yang mana terdapat murid beragama Islam maupun sekolah islamic, tokoh-tokoh masyarakat beragama Islam dan kegiatan penyuluhan masjid contohnya

masjid raya sabilal muhtadin banjarmasin yang dihadiri oleh para pengurus masjid dan tokoh masyarakat.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

1. Koordinasi dalam Rangka Penguatan Pelaksanaan Advokasi di BNNK

Ancaman narkoba semakin lama terus meningkat, bukan hanya di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh negara mengalami permasalahan ini. Narkoba telah masuk hingga hampir di seluruh elemen masyarakat, tanpa memandang status, tingkat Pendidikan, ataupun penggolongan strata lainnya.

Bahkan bila dilihat dari sisi usia yang menjadi penyalahguna didominasi oleh mereka yang muda usianya. Sebagai sosok yang akan mengemban peranan penting dalam pembangunan menyambut Indonesia Emas, maka diperlukan upaya yang komprehensif guna menekan laju angka penyalahgunaan narkoba melalui peningkatan ketahanan keluarga khususnya orang tua dan anak.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui penanaman nilai di sekolah tentunya tidak akan bisa berjalan hanya dengan menumpukan pada pihak sekolah. Diperlukan wadah kemitraan antara pihak sekolah, BNN, orang tua murid, tokoh masyarakat (komunitas), pemerintah daerah setempat, dalam mengupayakan bentuk pencegahan

penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah yang sesuai dan berkesinambungan.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka peningkatan kualitas ketahanan keluarga yaitu dengan melaksanakan program prioritas nasional yaitu Intervensi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kedekatan antara orang tua dan anak tidak hanya sekedar kualitas tetapi juga kuantitas. Oleh karena itu, perlu sinergi dari berbagai instansi, khususnya di lingkungan internal BNN sendiri. Koordinasi dalam rangka penguatan pelaksanaan advokasi P4GN di BNNK adalah salah satu kegiatan untuk mensinergikan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan kedepannya. Dengan demikian, kegiatan akan berjalan sesuai dengan buku petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang sudah disepakati.

Pada kegiatan ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, yang mana pihak dari BNNK melakukan diskusi dengan Penyuluh dari BNN Provinsi KalSel terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah *al hikmah* karena penyuluh memberikan pengertian atau perencanaan dan apa yang sebaiknya dilakukan oleh BNNK pada kegiatan yang akan datang.

2. Koordinasi dalam Rangka Pelaksanaan Fasilitasi Advokasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumber Daya Pembangunan

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan salah satu permasalahan multidimensi yang dihadapi oleh bangsa kita. Perkembangannya sangat mengkhawatirkan, dan narkoba sudah menyebar sampai pelosok pedesaan serta telah mengorbankan ribuan bahkan jutaan jiwa anak bangsa akibat terjerat penyalahgunaan narkoba.

BNN menyadari bahwa setiap upaya P4GN tidak akan maksimal apabila tidak ada keterlibatan stakeholder atau seluruh komponen masyarakat secara langsung, terutama peran keluarga karena keluarga merupakan langkah awal sebuah individu membentuk karakter. Keluarga pada dasarnya merupakan unit terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang tentunya menjadi cita-cita pembangunan negara. Setiap individu yang dilahirkan dalam suatu keluarga akan mengalami suatu proses pembelajaran melalui sosialisasi (proses penanaman nilai-nilai) sehingga individu tersebut akan mengena nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan di suatu masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan sosial utama guna memperkenalkan berbagai pengetahuan serta pemahaman agama, cinta kasih, moral, sosial-budaya, dan sebagainya.

Ancaman bahaya dan penyalahgunaan narkoba terutama terhadap anak merupakan tantangan yang dihadapi oleh keluarga khususnya orang tua. Dibutuhkan dukungan keluarga untuk membesarkan anak-anak yang sehat secara sosial, mental, fisik, dan berkelakuan baik. Sebagian besar orang menghabiskan waktunya bersama keluarga dibandingkan dengan orang lain dan di tempat lain seperti tempat kerja, sekolah, maupun dalam suatu organisasi masyarakat.

Keterlibatan keluarga merupakan dukungan moril yang dibutuhkan oleh setiap anak melalui komunikasi yang terbuka dengan orang tua. Konsep ketahanan keluarga melalui sumber daya pembangunan desa menjelaskan tentang bagaimana Desa turut serta berupaya dalam kegiatan ketahanan keluarga dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya yang diadakan dan didanai oleh Desa. Desa yang terpilih merupakan salah satu dari beberapa kawasan rawan yang ada di wilayah Kalimantan Selatan. Oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama antara BNN dengan pihak kelurahan dalam menanggulangi permasalahan narkoba. BNN akan menjadikan program ketahanan keluarga berbasis sumber daya pembangunan desa sebagai program Prioritas Nasional demi mewujudkan Indonesia yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Pada kegiatan ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, yang mana Penyuluh dari BNN Provinsi KalSel melakukan diskusi dengan pihak dari aparat desa terkait dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan advokasi yang akan dilaksanakan.

Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah *al hikmah* karena penyuluh memberikan pengertian atau perencanaan terkait kegiatan apa yang sebaiknya dilakukan berkaitan dengan fasilitasi advokasi. Dan *mauizah al hasanah* penyuluh memberikan nasihat agar pelaksanaan kegiatan advokasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bimbingan teknis dalam rangka sinergi program pemberdayaan alternatif dengan stakeholder (luar kota)

Stakeholder dapat membantu warga setempat yang telah memiliki keterampilan membuat Sasirangan untuk memasarkan produknya dan membantu sesuai dengan tupoksi masing masing SKPD. Pendamping memiliki peran dan fungsi menjamin keberlangsungan kegiatan kewirausahaan, sehingga diperlukan pembinaan/penguatan bagi pendamping.

Kegiatan ini diadakan di daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba, yaitu di Kelurahan Telawang. Dimaksudkan agar masyarakat Kelurahan Telawang yang merupakan kawasan rawan penyalahgunaan Narkoba dapat tersalur keterampilannya sehingga dapat menjadi mata pencaharian bagi warga setempat.

Pada kegiatan ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, yang mana Penyuluh dari BNN Provinsi KalSel melakukan diskusi dengan pihak stakeholder terkait dengan perencanaan kegiatan lifeskill baik dari segi pemasaran maupun produksi. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah *al hikmah*

karena penyuluh ikut andil sebagai penyalur agar kegiatan berjalan dengan lancar.

4. Bimbingan teknis life skill bagi masyarakat kawasan rawan narkoba di wilayah perkotaan/pedesaan

Bimbingan teknis life skill bagi masyarakat kawasan rawan narkoba di wilayah perkotaan/pedesaan melalui pelatihan membuat kain sasirangan diharapkan dapat membantu warga setempat memiliki keterampilan sehingga dapat menjadi bekal dalam berwirausaha.

Kegiatan ini diadakan di daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba, yaitu di Kelurahan Telawang. Dimaksudkan agar masyarakat Kelurahan Telawang yang merupakan kawasan rawan penyalahgunaan narkoba agar dapat memiliki keterampilan sehingga menjauhkan mereka dari peredaran gelap narkoba.

Peserta terdiri dari 15 orang warga Kelurahan Telawang yang perlu keterampilan untuk berwirausaha, Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan pemberian materi maupun praktek membuat kain sasirangan dari mulai membuat pola, menjahit pola, proses pencelupan, pengeringan dan melipat kain sasirangan menjadi produk yang siap jual, sehingga diharapkan setelah selesai pelatihan, peserta memiliki keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk berwirausaha. Dalam kegiatan ini juga diberikan peralatan dan bahan pelatihan untuk menunjang wirausaha tersebut.

Pada kegiatan ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, yang mana Penyuluh dari BNN Provinsi KalSel melakukan diskusi dengan pihak stakeholder terkait dengan perencanaan kegiatan lifeskill baik dari segi pemasaran maupun produksi. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah *al hikmah* karena penyuluh ikut andil sebagai penyalur agar kegiatan berjalan dengan lancar.

5. Pelaksanaan tes urine di instansi swasta

Kegiatan Pelaksanaan Tes Urine di Instansi Swasta bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyalahgunaan narkoba pada pegawai PT. SiCepat Ekspres Indonesia, yang mana menyelenggarakan Tes Urine di Lingkungan Pekerja untuk menciptakan Lingkungan Kerja Bersih dari Penyalahgunaan Narkoba.

Sasaran kegiatan Pelaksanaan Tes Urine ini sebanyak 64 orang pegawai, dan Dari 64 orang pegawai yang dilakukan tes urine, seluruhnya non reaktif/tidak terindikasi zat Narkotika/Psikotropika.

Pada kegiatan ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, yang mana Penyuluh dari BNN Provinsi KalSel melakukan diskusi terkait kerjasama untuk pelaksanaan tes urine dengan pihak si cepat express. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah *al hikmah* karena penyuluh ikut andil sebagai penyalur agar kegiatan berjalan dengan lancar.

6. Penyuluhan Bahaya Narkoba di Sekolah

Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba dilakukan di sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan BNNP KalSel, dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba yang diikuti oleh para siswa sekolah atau yang mewakili.

Dalam kegiatan penyuluhan ini materi yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan narkoba, seperti permasalahan narkoba di Indonesia, seputar narkoba, psikotropika, dan bahaya adiktif efek narkoba, bahaya narkoba, dan bagaimana peran pemuda untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Dalam beberapa penyuluhan, penyuluh penyuluh juga memaparkan penjelasan bahaya narkoba dan haramnya narkoba menurut kitab suci seperti ayat-ayat yang terkandung di dalam Al Qur'an, seperti Surah Al-Maidah ayat 90 dan Al-Baqarah ayat 219.

Pada kegiatan ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, yang mana penyuluh menyampaikan materi akan bahayanya narkoba secara lisan. Diskusi kelompok, yang mana Penyuluh dari BNN Provinsi KalSel melakukan diskusi dengan kelompok sasaran mengenai materi yang telah dipaparkan. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah pada penyuluhannya penyuluh memberikan pengertian bahwa perilaku menggunakan narkoba merupakan perbuatan yang tercela serta merugikan bagi orang yang

menggunakannya (*al hikmah*), yang kemudian penyuluh memberikan nasihat kepada sasaran agar jangan sampai mencoba-coba menggunakan narkoba, dan bahkan jika dari sasaran penyuluhan ada yang menggunakan. Penyuluh memberikan motivasi agar menjadikan sasaran menjadi orang yang lebih baik dan berguna di kemudian hari (*Mau'izah al hasanah*)

7. Penyuluhan Melalui Media

Penyuluh tidak hanya sebatas menyampaikan informasi ataupun sosialisasi kepada masyarakat saja. Ada tanggungjawab besar bagi penyuluh agar terjadi perubahan sikap positif yang diharapkan dari khalayak yang disuluhnya. Saat ini hampir seluruh masyarakat memiliki akun media sosial beragam dari mulai facebook hingga Instagram. Pemanfaatan media sosial merupakan salah satu upaya kreatif yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pemerintah yang memiliki program Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Selain media sosial penyuluh di BNN Provinsi Kalsel juga menerapkan penyuluhan secara tidak langsung seperti menggunakan baliho, spanduk, banner yang dipasang di jalan, selain itu juga penyuluh aktif dalam membagikan berita di media, iklan melalui tv dan radio serta mobil sosialisasi keliling juga dilakukan oleh penyuluh di BNN Provinsi Kalimantan Selatan.

Kegiatan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari dua macam, yaitu DIPA dan NON-DIPA agar kegiatan yang dilaksanakan sukses dalam pelaksanaannya. Koordinasi dalam Rangka Penguatan Pelaksanaan Advokasi di BNNK

Kegiatan dari dana DIPA merupakan kegiatan yang sudah tersusun dan terencana dari pusat, yang kemudian dari daerah boleh menambahkan rancangan perencanaan kegiatan untuk menyesuaikan dengan daerahnya tetapi harus dengan persetujuan dari pusat yaitu Badan Narkotika Nasional dalam penyusunan kegiatan tiap daerah tersusun dari kegiatan tahun sebelumnya dan keperluan yang diperlukan serta perencanaannya seperti Timeline Rencana Kegiatan, Rencana Anggaran Belanja, *Term Of Referencer (TOR)*.

Kegiatan Non-Dipa adalah salah satu kegiatan dalam program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba di Badan Narkotika Nasional namun tidak terencana oleh Badan Narkotika Provinsi pada umumnya, akan tetapi aspek dan tujuannya sama yaitu untuk pengetahuan dan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba di wilayah rawan narkoba Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan Non-Dipa bersifat undangan, kegiatan ini kebanyakan diadakan oleh masyarakat atau berasal dari masyarakat atau bisa juga kegiatan atas permintaan dari masyarakat atau instansi, organisasi, organisasi luar seperti pemerintahan, perusahaan swasta, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat agar kegiatan

tersebut menyentuh seluruh aspek masyarakat. Kegiatan ini harus menunggu surat disposisi dari atasan yaitu dari Badan Narkotika Nasional.

Kegiatan penyuluh di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan sendiri sudah memiliki standar kerja baik perencanaan kegiatan yang telah tersusun dari tahun sebelumnya maupun kegiatan yang sudah dilaksanakan dan dinilai berhasil di lapangan serta penyesuaian untuk berikutnya, adapun kegiatan tersebut mencakup:

1. Advokasi

Advokasi adalah suatu bentuk komunikasi strategis yang dirancang dan diharapkan dapat menghasilkan perubahan nilai dan perilaku. Karenanya, proses advokasi seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang, karena advokasi tidak berbentuk “komunikasi tunggal”.

Badan Narkotika Nasional sebagai focal point memiliki tugas, fungsi, dan peranan di bidang pencegahan dan peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu, advokasi di bidang Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari strategi kegiatan pencegahan itu sendiri.

Advokasi berupaya untuk mempengaruhi pemerintah baik negeri maupun swasta, bertujuan agar instansi mereka berperan aktif dalam pencegahan narkoba, serta membuat kebijakan-kebijakan terhadap anggotanya apabila menggunakan narkoba. Merupakan upaya agar dapat mempengaruhi orang lain untuk mempunyai kebijakan *pro* anti

narkoba, agar pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba untuk masyarakat dapat mengetahui dari segi informasi, komunikasi serta sosialisasi dari bahaya narkoba. Dimaksudkan agar banyak dari masyarakat Kalimantan Selatan yang mengenal, mengetahui bahwa narkoba itu sangat berbahaya dan hanya boleh untuk IPTEK dan kesehatan, namun pada kenyataannya masih marak penyalahgunaan narkoba.⁷⁰

Hal tersebut dapat dilihat jika ditanya kepada masyarakat banyak apakah mereka mengetahui apa itu narkoba, mereka menjawab saya tau apa itu narkoba dari informasi yang mereka dapatkan melalui mendengar sosialisasi, mendengar berita, melihat televisi, maupun membaca di buku atau koran mengenai efek-efek bahaya narkoba. Namun ada sebagian dari masyarakat yang masih belum mengetahui dan bahkan mengabaikan penyalahgunaan narkoba. Adanya kegiatan penyuluhan bertujuan agar masyarakat mengetahui apa itu narkoba, tidak disalahgunakan, pengguna tidak bertambah, pemahaman masyarakat akan penyalahgunaan narkoba lebih meningkat.

Sosialisasi telah diberikan ke beberapa instansi swasta dan pemerintah, organisasi masyarakat maupun tokoh masyarakat, adapun beberapa instansi tersebut antara lain Dinas Pariwisata, pemerintah kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan dari segi sektoral. Selain

⁷⁰ Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga /Instansi Pemerintah*, (Jakarta: BNN RI, 2008),h. 78.

itu juga diberikan sosialisasi ke beberapa instansi desa yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain di instansi pemerintahan, sosialisasi juga dilakukan di kampus-kampus, sekolah-sekolah, dan pesantren. Biasanya penyuluh-penyuluh pencegahan narkoba menjadi Pembina upacara pada sekolah sekolah, sekolah juga menerima secara positif kehadiran dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, juga ada beberapa sekolah yang meminta untuk dibentuknya relawan, yang mana relawan-relawan ini akan menjadi perpanjangan tangan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan. Akan tetapi di masa Pandemi ini kegiatan penyuluhan di sekolah tidak dilakukan seperti pada masa sebelum Pandemi.

Sosialisasi juga dilakukan di masyarakat desa atau kelurahan, partisipasi dari masyarakat sekarang sudah sangat tinggi, ada beberapa desa atau kelurahan yang telah membuat kegiatan anti narkoba. Misalnya apabila ditemukan warganya menggunakan atau mengedarkan narkoba, maka akan diberikan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba serta cara berperan aktif di masyarakat agar terhindar dari bahaya narkoba di lingkungan sekitar mereka.

Sosialisasi diadakannya tes urine setelah memberikan penyuluhan. Seksi pencegahan memberikan sosialisasi, sedangkan seksi pemberdayaan yang melakukan tes urine, karena pada dasarnya seksi pencegahan dan seksi pemberdayaan berada dalam satu bidang. Dari

informasi yang didapatkan, peneliti mengetahui bahwa seksi pencegahan dan seksi pemberdayaan mempunyai keterkaitan dan saling bekerja sama, namun seksi pemberdayaan tugasnya lebih kepada melatih skill yang sudah terdampak narkoba, agar para pengguna dapat melupakan kebiasaannya. Pada dasarnya kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi agar masyarakat mengetahui bahwa narkoba itu berbahaya, dilarang oleh agama dan memiliki kesadaran, tameng yang kuat untuk melawan narkoba baik di lingkungan sekitar maupun di luar lingkungannya sendiri, serta dapat menahan diri agar tidak terjerumus kedalam perbuatan buruk, dalam hal ini berkaitan dengan narkoba bahkan bisa berkata tidak pada narkoba meskipun narkoba beredar di sekitar lingkungan mereka.

2. Diseminasi Informasi P4GN

Diseminasi Informasi merupakan sebuah tugas pemberian layanan kepada masyarakat agar dapat mengetahui apa itu narkotika dan bahayanya. Diseminasi adalah kepanjangan dari pemberian informasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan lebih ke penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan melalui baliho, iklan, televisi, talkshow, maupun informasi-informasi radio. Penyampaian informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti media elektronik dan non elektronik. Pada media elektronik, bisa menggunakan televisi, radio, dan media-media *online* lainnya. Media *online* bisa dikatakan sebagai

media yang sangat efektif saat ini, karenanya Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai media *online* seperti *website*, *twitter*, *facebook*, dan *instagram*. Media *online* tersebut dimanfaatkan untuk membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional yang kemudian menshare pesan-pesan dalam bentuk gambar maupun video hasil dari kerja keras Badan Narkotika Nasional baik kegiatan rutin yang dilakukan, kerjasama, bahkan pemberian informasi mengenai bahaya narkoba.

Anggaran Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan sebagian besarnya digunakan untuk kegiatan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan narkoba, dan pemasangan iklan atau layanan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mengetahui dan memberikan nasehat berupa gambar maupun tulisan atau keduanya, yang mana nasihat tersebut bertujuan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk tidak menggunakan narkoba. Sedangkan media non elektronik menggunakan media cetak, misalnya memasang iklan di Koran, majalah, dan tabloid. Akan tetapi dalam hal ini biasanya akan terkendala karena keterbatasannya anggaran dikarenakan iklan merupakan suatu promosi, jika ingin menayangkan iklan harus mempunyai anggaran yang besar.

Diseminasi juga digunakan seperti membuat pertunjukan kebudayaan dalam bentuk tarian, nyanyian, dan musikalisasi, namun biasanya momentum ini hanya diadakan ketika Hari Anti Narkoba Internasional

(HANI) yang jatuh pada tanggal 13 Juli. Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan mengharapkan suatu kreativitas bisa lahir tanpa adanya narkoba. Seksi pencegahan Badan Narkotika Nasional juga mempunyai mobil sosialisasi yang juga dijadikan salah satu media, mobil tersebut dari tiap sisinya kiri, kanan, depan maupun belakang terdapat poster yang bertuliskan tentang bahaya narkoba dan pesan-pesan untuk tidak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba, sehingga ketika mobil tersebut melintasi jalan, masyarakat dapat membaca pesan-pesan tersebut.

2. Metode Dakwah Penyuluh Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Menurut Kemp, Dick dan Carey yang dikutip dari Karman, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi, *method is a way in achieving something* (Karman, 2018:270).

Sedangkan dakwah merupakan suatu usaha menyerukan kepada perorangan manusia maupun kepada seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia hidup di dunia yang meliputi *amal ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam dan media yang

diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara (Mulkan, 2002:113).

Metode penyuluhan adalah cara sistematis menyampaikan materi penyuluhan agar mudah dipahami sasarannya. Metode penyuluhan yang digunakan penyuluh di BBN Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain:

1. Metode ceramah

adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok sasaran. Ceramah pada hakikatnya adalah proses transferinformasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Dalam proses tranfer informasiada tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi dan sasaran belajar. Metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Ceramah digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, yaitu sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup perhatian yang terbatas, sasaran belajar memerlukan informasi yang kategoris dan sistematis, sasaran belajar perlu menyimpan informasi, sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima.

2. Metode diskusi kelompok

adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

Metode dakwah merupakan cara-cara penyampaian dakwah, baik itu individu, kelompok, maupun khalayak luas agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Berbagai macam pendekatan dakwah yaitu dakwah bi al-lisan, dakwah bi al-qalam (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun dakwah bil-hal (dakwah dengan amal nyata, keteladanan). Perlu adanya modifikasi agar sesuai dengan tuntutan modernitas, demikian pula dengan metode dakwah.⁷¹

Al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, hingga sekarang dan di masa yang akan datang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah yang mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu, dimensi ruang dan tempat. Kandungan Al-Qur'an banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan dan arahan menuju jalan yang lurus dan benar. Adapun metode dakwah Islam berdasarkan dari ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam. Tetapi tiga diantaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2014) Hal. 34.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷²

Ayat di atas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kepada kebenaran, karena tidak semua orang dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya.

Dalam ayat ini pun terdapat kata hikmah yang dimaksud disini adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang-orang yang berpendidikan tinggi hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat dan logis. Sedangkan jika menghadapi masyarakat atau orang awam hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sedangkan, berdebat atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Dengan kata lain, metode dakwah Islam secara garis besarnya berdasarkan surah An-Nahl ayat 125 adalah sebagai berikut:

1. Berdakwah dengan metode *al hikmah*, yaitu dengan menguasai bagaimana keadaan dan kondisi *mad'u*-nya, serta batasan-batasan setiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya.

⁷² *Al Qur'an dan Terjemahnya* Qur'an Kemenag software

Hikmah timbul dari adanya budi pekerti yang halus dan sikap yang sopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan cara yang bijaksana untuk membuka pikiran dari yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah dimaksudkan mampu dalam menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, dengan tidak membeda-bedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah dalam penyesuaian diri dalam menghadapi mereka. Mengajak orang lain dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima oleh mereka, karena sebuah argumentasi yang berlandaskan dengan akal dan kebijaksanaan merupakan hal yang kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog maupun berinteraksi.

2. Berdakwah dengan *mauizah al hasanah* (nasihat yang baik), karena nasehat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut akan terserap oleh hati nurani dengan halus, bukan dengan kekerasan maupun bentakan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena dengan kelembutan dalam memberikan sebuah nasehat akan lebih banyak menunjukkan kepada hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan pastinya memberikan banyak kebaikan.

Nasihat yang baik yang dapat menembus hati manusia yang tertutup dapat disampaikan dengan cara menyampaikan isi dari *Al-Qur'an* ataupun kisah-kisah atau peristiwa bersejarah yang mengandung nilai moral, rohani dan sosial. Tujuan khususnya nasihat ini dalam

berdakwah adalah untuk memberikan motivasi psikologis kepada para pendengarnya.

Cara penyampaian penyuluh dalam berdakwah dalam memberikan nasihat dapat dinilai baik ataupun buruk. Karena berkaitan dengan nasihat, maka dari itu Allah menekankan kepada para penyeru atau pendakwah agar senantiasa memberikan pelajaran dengan cara yang baik dan lemah lembut. Karena nasihat yang baik, yang melihat situasi dan kondisi kapan sebaiknya nasihat itu disampaikan kepada seseorang dan penyampaiannya tidak mengandung unsur paksaan maka akan lebih mudah untuk diterima dan dapat membekas di hati. Sehingga orang yang diberikan nasihat akan senang untuk mengamalkan nasihat yang diberikan kepadanya.

3. Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (*al mujadalah bi allati hiya ahsan*), artinya melakukan perdebatan dengan cara yang tidak zalim terhadap lawan debat, tidak bersikap peremehan ataupun pencelaan terhadap lawannya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi tujuan sebenarnya untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran padanya. Dengan argumen dan ide yang berbobot yang dapat melunakkan pertentangan dalam sebuah perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Oleh karenanya, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang paling

pandai dalam bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai tujuan utama dari dakwah yaitu terbukanya pikiran dan sampainya pengajaran.

Karenanya, Allah memerintahkan memberi bantahan yang ahsan (terbaik), karena seringkali terjadi bantahan yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan argumen dan menghina mereka yang didebat. Dalam kondisi tersebut, maka hasil yang diinginkan akan menjadi sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan hanya akan menjadi benci kepada pemberi nasihat, bahkan bisa jadi akan membenci kebenaran. *Al-Qur'an* mengajarkan kepada umat Islam agar membantah pendapat orang lain dengan cara yang baik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang lain kepada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan pertentangan terhadap kebenaran. membahas suatu masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan serta kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan.⁷³

3. Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Berbasis Dakwah Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Pelaksanaan penyuluhan narkoba berbasis dakwah berbentuk kelompok dan berkaitan dengan metode yang digunakan oleh penyuluh,

⁷³ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an". (Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah). Vol. 1 No.1, 2021, hal 100-102 <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>

yaitu penyuluh menggunakan metode penyuluhan dengan upaya pencegahan dalam bentuk penyuluhan kelompok, materi yang dipaparkan oleh seorang penyuluh kepada pendengarnya, maksud dari berbasis dakwah adalah memasukkan materi tentang dakwah seperti ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan saat penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan narkoba seperti ini terbatas, karena tidak dilakukan ke semua kalangan, dikhususkan seperti saat penyuluhan di pesantren, anak-anak remaja yang merupakan generasi muda penerus bangsa, suatu perkumpulan yang isinya orang-orang atau masyarakat yang beragama Islam.